

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tumor otak merupakan tumor dengan tingkatan keganasan kedua sesudah tumor darah (leukemia). Pengidap tumor otak di Indonesia terus meningkat akhir-akhir ini. Kenaikan prevalensi permasalahan tumor otak ini menampilkan terdapatnya ancaman sungguh-sungguh untuk bangsa Indonesia. Di Amerika Serikat, rata-rata kejadian tahunan tumor otak yang disesuaikan dengan usia adalah 3,21 per 100.000 penduduk, berdasarkan data dari tahun 2011 hingga 2015 tertinggi pada kelompok usia 75 sampai 84 tahun. Tumor otak 1,58 kali lebih sering terjadi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan, dengan kejadian tahunan yang disesuaikan dengan usia 4,00 dibandingkan dengan 2,53 per 100.000 penduduk (Mikhael et al., 2021).

Tumor otak bisa menyebabkan menyusutnya kehidupan berkualitas pengidapnya, juga menyebabkan beban sosial serta ekonomi untuk pengidap serta keluarganya, warga serta negeri (Randazzo & Peters, 2017). Salah satu tindakan untuk mengetahui penyakit tumor otak ini ialah dengan melaksanakan pengecekan radiologis, pada pengecekan ini yang perlu dicoba antara lain Computed Tomografi Scan (CT-Scan), Magnetic Resonance Imaging (MRI) dan Positron Emission Tomography–Computed Tomography (PET CT-scan) (Meola et al., 2018). Dengan adanya kasus tumor otak semakin tahun semakin meningkat, maka perlu adanya metode pengobatan secara klinis. Oleh karena itu modalitas pengobatan tumor otak adalah pembedahan, terapi radiasi, dan pengobatan sistemik, termasuk kemoterapi, terapi target, terapi hormonal, dan imunoterapi serta kombinasi (Hottinger et al., 2016)

Tujuan penatalaksanaan diet pada pasien kanker tanpa komplikasi adalah memulihkan asupan makan pasien yang sedang melakukan proses kemoterapi serta menjaga berat badan ideal untuk memenuhi kebutuhan energi pada tahap pemulihan dan penyembuhan penderita kanker (Susilawati, 2021)

Subdep Gizi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya melakukan kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik bagi seluruh pasien, salah satunya kepada

pasientumor otak, intervensi yang diberikan adalah melalui terapi diet dan edukasi melalui konseling gizi kepada pasien atau keluarga.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien tumor otak di RSPAL dr. Ramelan Surabaya

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui diagnosa medis pasien
2. Skrining gizi pada pasien Tumor Otak
3. Assesment gizi pada pasien Tumor Otak
4. Menentukan diagnosa gizi pada pasien Tumor Otak di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya
5. Menyusun intervensi dan melakukan implementasi pada pasien Tumor Otak di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya
6. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien Tumor Otak di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya
7. Mampu memberikan edukasi gizi pada pasien Tumor Otak di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

Melatih diri dalam melakukan skrining gizi pasien, melakukan perencanaan dan mengimplementasikan rencana asuhan gizi dan menentukan diagnosa gizi serta memperluas wawasan mengenai manajemen asuhan gizi klinik.

### **1.3.2 Bagi RSAL dr. Ramelan Surabaya**

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan pelayanan gizi di RSPAL dr. Ramelan Surabaya

### **1.3.3 Bagi Paisein Dan Keluarga**

Sebagai saarana untuk membantu pasien dan keluarga merubah pola makan yang seimbang serta menerapkan diet yang diberikan oleh ahli gizi